

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Study Akuntansi Perpajakan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : FAUZAN NISA LUBIS
NPM : 1505170695
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : FAUZAN NISA LUBIS
NPM : 1505170695
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA HUTANG PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Hj. DAHRANI, SE, M.Si)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Pembimbing

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

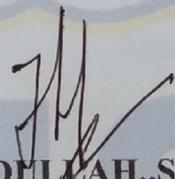
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : FAUZAN NISA LUBIS
N.P.M : 1505170695
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA HUTANG PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2015-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

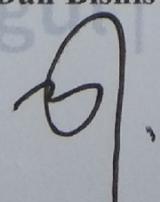


IKHSAN ABDULLAH.,SE.,M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si



H. JANURI., SE., MM., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : FAUZAN NISA LUBIS
 N.P.M : 1505170695
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
 Judul Skripsi : PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA HUTANG PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
03/10/19	Diterima - teori kurang akurat - pembahasan blm tepat - cara kutipan perbaiki		
04/10/19	Diterima - pembahasan - kesimpulan dan saran - cara penulisan perbaiki!		
	Diterima - pembahasan di perdalam - sesuai dgn kesimpulan perbaiki		
	Diterima - rumusan hrs terjawab di pembahasan - pembahasan di perdalam perbaiki		

Pembimbing Skripsi

IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si

Medan, Oktober 2019

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAUZAN NISA LUBIS

NPM : 1505170695

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2019
Saya yang menyatakan



FAUZAN NISA LUBIS

ABSRTAK

FAUZAN NISA LUBIS, 1505170695, Pengaruh *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Skripsi. 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap biaya utang perusahaan, untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya utang perusahaan, untuk mengetahui pengaruh pengaruh *tax avoidance* dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Populasi pada penelitian ini seluruh Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 162 perusahaan dan sampel dari penelitian sebanyak 8 perusahaan otomotif dengan 4 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, Uji Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif, Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif dan *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018 dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,068 atau 6,8% yang artinya variasi dari Biaya Utang dengan *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional sedangkan sisanya 93,2% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, struktur modal, laba perusahaan dan penggunaan laba perusahaan

***Kata Kunci* : *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional dan Biaya Utang**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki sehingga pada proposal ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas berikutnya.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis, Kedua orang tua, Ayahanda tersayang HANAFI LUBIS dan Ibunda tercinta JANUARTI SIAGIAN yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan Proposal ini . dan terimakasih sebesar-besarnya kepada calon suami Chairul zuhri nasution yang selalu ada dalam susah senang nya dalam pembuatan proposal ini.

Dan pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri S.E., MM., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Zulia HanumS.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Ikhsan Abdullah ., SE., Msi.**, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Proposal ini dengan baik..
8. Sahabat penulis beserta seluruh teman-teman Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Proposal ini.

Akhir Kata, kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan Proposal, Penulis mengucapkan terima kasih dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Semoga Proposal ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan memperluas cakrawala pemikiran dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, September 2019

Penulis

FAUZAN NISA LUBIS
1505170695

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. <i>Tax Avoidance</i>	10
a. Pengertian <i>Tax Avoidance</i>	10
b. Karakter <i>Tax Avoidance</i>	11
c. Cara Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	12
d. Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	13
2. Kepemilikan Institusional.....	17
a. Pengertian Kepemilikan Institusional	17
b. Pengukuran Kepemilikan Institusional	21
3. Biaya Hutang	22
a. Pengertian Biaya Hutang.....	22

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hutang.....	23
c. Fungsi dan Manfaat Hutang	25
d. Indikator Biaya Hutang	25
4. Penelitian Terdahulu	27
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisa Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Statistik Deskriptif.....	40
2. Pengujian Asumsi Klasik	41
3. Hasil Analisis Data	44
B. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional dan Biaya Hutang	5
Tabel 2.1	Pengukuran Penghindaran Pajak.....	13
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2	Kriteria Sampel Penelitian	34
Tabel 3.2	Daftar Nama Perusahaan.....	34
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.2	Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.3	Regresi Linear Berganda.....	45
Tabel 4.4	Uji Parsial.....	46
Tabel 4.5	Uji Simultan	47
Tabel 4.6	Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4.7	Koefisien Korelasi.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	42
Gambar 4.2 <i>P-Plot</i>	43
Gambar 4.3 Heteroskedastisitas	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat perusahaan ingin memperbesar usahanya, dibutuhkan modal yang mencukupi untuk mendanai setiap kegiatan operasionalnya. Modal yang akan digunakan tersebut bisa diperoleh dari luar perusahaan yaitu bisa didapat dari hutang atau saham. Ketika perusahaan menggunakan modal dari hutang, maka perusahaan harus membayar bunga sebagai imbalan hasil dari pinjaman yang diperoleh atau ketika perusahaan menggunakan saham, maka perusahaan harus membayarkan dividen kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan. Namun, penggunaan hutang serta saham akan menimbulkan perbedaan kepentingan dari setiap pihak yang ikut serta dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Dalam teori trade-off keputusan perusahaan menggunakan hutang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Sudana (2011, hal 150) Dimana semakin besar jumlah biaya hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka semakin besar nilai penghematan pajak, semakin besar tax shield (pengurang pajak penghasilan) dan semakin kecil penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan .

Namun terdapat beberapa pertimbangan yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang menjadi pertimbangan dengan semakin tingginya hutang perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Karena hutang yang tinggi

mengharuskan perusahaan untuk membayarkan bunga yang besar pula. Sehingga kemungkinan tidak membayar hutang yang semakin besar. Hanafi (2010, hal 309) Pemberian pinjaman bisa membangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar hutang.

Hutang merupakan pos sumber pendanaan pada struktur modal yang bersumber dari pihak eksternal perusahaan. Penggunaan hutang menjadikan nilai perusahaan meningkat karena pengurang pajak (tax shield) atau sebagai beban yang mengurangi pendapatan kena pajak. (Simanjuntak dan Sari, 2014 hal.14). Ketika penghematan pajak perusahaan lebih besar dari yang dikorbankan, penggunaan hutang oleh perusahaan akan ditingkatkan. Pada satu sisi perusahaan perlu mempertimbangkan *financial distress* atau keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan finansial untuk menutup hutang ditambah biaya atas hutang tersebut.

Aspek selain hutang yang menjadi perhatian adalah aktivitas perencanaan pajak (tax planning) yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance). Graham dan Tucker (2010, hal 119) menyebutkan bahwa penghindaran pajak dan biaya hutang bersifat substitusi. Tujuan penghindaran pajak sebagai pengganti hutang daripada perusahaan melakukan hutang sehingga berdampak mengurangi biaya hutang yang ditimbulkan.

Pajak menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan karena pajak merupakan beban yang signifikan dalam perusahaan. Sesuai dengan tujuan mengoptimalkan laba, perusahaan akan berusaha memperkecil beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan pajak yang ada. Pemilik perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif sehingga

mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Pengolahan pajak dapat dilakukan secara legal (*tax avoidance*).

Tax avoidance merupakan manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai ketentuan undang-undang perpajakan untuk memperkecil pembayaran pajak. *Tax avoidance* dapat dilakukan perusahaan untuk memperkecil pembayaran pajak dan meningkatkan arus kas perusahaan. Biaya hutang perusahaan ditentukan dari karakteristik perusahaan pemberi pinjaman, karena terdapat resiko kebangkrutan, biaya agensi dan masalah asimetri informasi yang ditanggung oleh pemberi pinjaman. Upaya memperkecil pembayaran pajak seperti *tax avoidance* merupakan pengganti dari penggunaan hutang. perusahaan yang melakukan *tax avoidance* akan meminimalkan penggunaan hutang untuk meningkatkan financial slack, mengurangi biaya dan resiko kebangkrutan yang akan mempengaruhi biaya hutang.

Pajak bagi perusahaan selaku Wajib Pajak Badan merupakan beban tersendiri dalam pengeluaran perusahaan sementara orientasi perusahaan yaitu mengoptimalkan laba dengan meminimalisir pengeluaran. Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu melakukan manajemen laba pada pajak dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak menjadi aktivitas yang dilakukan ketika perusahaan dalam kondisi banyak hutang. Graham dan Tucker (2010, hal 121) menyebutkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya hutang tetapi berpengaruh secara substitusi terhadap biaya hutang.

Selain pajak, kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi besarnya hutang perusahaan. Besarnya persentase kepemilikan institusional dalam

perusahaan dapat meningkatkan pengawasan kepada pihak manajer dalam mengelola perusahaan. Sehingga para manajer dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan akan memperkecil resiko yang ditanggung oleh kreditor karena pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemilik institusional sehingga biaya hutang akan menurun.

Teori agensi muncul ketika para pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan (Principals) meminta bantuan manajer (Agent) dan manajer diberi kewenangan untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan bahwa manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Principals). Saudana (2011, hal 11). Karena adanya pemisah antara pihak pemilik dan pihak pengelola, maka kemungkinan adanya perbedaan kepentingan antara keduanya tidak dapat dihindari. Sehingga dibutuhkan prosedur untuk mengatur agar manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, dengan menambahkan hutang kedalam modal perusahaan maka akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam suatu perekonomian Indonesia. Selain dalam pendanaan yang diperoleh dari sektor telekomunikasi, pasar modal pada Bursa Efek Indonesia dapat menjadi suatu alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia yang memungkinkan bagi para pemodalnya untuk dapat membuat pilihan atas suatu investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan maupun beban pajak penghasilan yang dikeluarkan. Berikut akan disajikan laba, biaya operasional maupun beban pajak penghasilan yang dikeluarkan oleh perusahaan

dari 5 perusahaan manufaktur untuk otomotif yang terdaftar di BEI yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional dan Biaya Hutang Pada
Perusahaan Manufaktur 2016-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Tax Avoidance</i>	Kep. Inst	DAR
1.	PT.Astra Otoparts, Tbk	2015	0.256	0.800	0.293
		2016	0.255	0.800	0.279
		2017	0.231	0.800	0.271
		2018	0.210	0.800	0.291
2.	PT.Indokordsa, Tbk	2015	0.312	0.602	0.373
		2016	0.282	0.602	0.332
		2017	0.279	0.607	0.287
		2018	0.285	0.616	0.257
3.	PT.Indospring, Tbk	2015	0.532	0.885	0.249
		2016	0.176	0.885	0.165
		2017	0.291	0.885	0.119
		2018	0.252	0.885	0.116
4.	PT.Astra International, Tbk	2015	0.205	0.502	0.484
		2016	0.216	0.502	0.466
		2017	0.206	0.502	0.471
		2018	0.218	0.502	0.494
5	PT.Selamat Sempurna, Tbk	2015	0.210	0.080	0.299
		2016	0.237	0.080	0.351
		2017	0.229	0.080	0.252
		2018	0.235	0.080	0.232

Sumber : IDX

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh bahwa beberapa perusahaan untuk tahun pengamatan untuk tahun 2015 sampai tahun 2018 pada perusahaan mengalami penurunan atas penghindaran pajak yang tidak diikuti dengan peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada utang perusahaan. Peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada penghindaran pajak perusahaan akan memberikan dampak bagi peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada utang perusahaan, hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Brigham dan Houston (2014, hal 139) salah satu alasan dipilihnya utang sebagai sumber

pendanaan adalah manfaat pajak. Harmono (2011, hal 110). Pembayaran bunga merupakan faktor yang mengurangi pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih kecil ketika mereka terlibat dalam perencanaan pajak.

Sedangkan bila dilihat dari jumlah kepemilikan institusional perusahaan ditahun pengamatan untuk beberapa perusahaan cenderung mengalami peningkatan dan memperoleh nilai yang tetap, hal ini tidak diikuti dengan biaya utang yang terjadi pada perusahaan, dimana jumlah biaya hutang perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Sherly (2019, hal 59). kepemilikan institusional ini juga akan mengurangi penggunaan hutang oleh manajemen sehingga akan menurunkan biaya utang yang dibebankan pada perusahaan. Adanya kontrol ini akan menyebabkan manajemen menggunakan hutang pada tingkat yang rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya financial distress dan financial risk.

Menurut Johar et al. (2010, hal 86) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga biaya hutang yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga dapat semakin meningkat.

Hal ini juga didukung dengan teori yang dinyatakan Desi Fitria (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Semakin kecil *Cash Effective Tax Rate* maka biaya

hutang (*Cost of Debt*) akan semakin besar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya hutang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan atas penghindaran pajak yang diikuti dengan menurunnya jumlah biaya utang perusahaan.
2. Terjadinya peningkatan atas kepemilikan institusional yang tidak diikuti dengan menurunnya jumlah biaya utang perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *tax avoidance* terhadap biaya utang perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018?
2. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya utang perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018?
3. Apakah ada pengaruh *tax avoidance* dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap biaya utang perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya utang perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh *tax avoidance* dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak – pihak lain.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan institusional terhadap biaya hutang perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sampel dan perusahaan pada umumnya mengenai hubungan penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan biaya hutang.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam memberikan informasi tentang penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan biaya utang dalam suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Tax Avoidance*

a. Pengertian *Tax Avoidance*

Wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak yang kecil, karena itulah tidak sedikit wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak baik bersifat legal maupun ilegal. Menurut Rahayu (2010, hal 147) yaitu: “Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan usaha yang sama yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

Menurut Rahayu (2010, hal 147) Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan “Cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan”.

Menurut Suandy (2011, hal 7) Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan “rekayasa ‘*tax affairs*’ yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan”. Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang.

Menurut Pohan (2016:23) *tax avoidance* merupakan: “Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”.

Dari penjelasan mengenai tax avoidance diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Metode dan teknik dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

b. Karakter *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak atau perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak, sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas Negara. Menurut komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation* (OECD) (*Coancil of Executive Secretaries of Tax Organization* Suandy (2011, hal 7) terdapat tiga karakter dari *tax avoidance* sebagai berikut:

- 1) Adanya unsur artificial arrangement, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- 2) Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya.
- 3) Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini di mana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin.

c. Cara Melakukan *Tax Avoidance*

Penghindaran Pajak berkenaan dengan pengaturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan menurut Surbakti (2012, hal 119) diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- 2) Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelajaan operasional dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- 3) Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- 4) Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- 5) Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.”

Selain itu, penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara menurut Prakosa (2014, hal 59) sebagai berikut:

- 1) Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).

- 2) Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- 3) Ketentuan anti avoidance atas transaksi *transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, dan controlled foreign corporation (Specific Anti Avoidance Rule)*, serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).”

Penghindaran pajak bukannya bebas biaya. Beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak, dan adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat yaitu bunga dan denda; dan yang tidak terlihat yaitu kehilangan reputasi perusahaan yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan.

d. Pengukuran *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak dapat diukur dengan beberapa pengukuran. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance* yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1	GAAP ETR	$\frac{\textit{Worldwide Total Income Tax Expense}}{\textit{Worldwide total pre - tax accounting income}}$	<i>Total tax expense per dollar of pre-tax book Income</i>

2	Current ETR	$\frac{\text{Worldwide Current Income Tax Expense}}{\text{Worldwide total pre - tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
3	Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide Cash Taxes Expense}}{\text{Worldwide total pre - tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book Income
4	Long-run cash ETR	$\frac{\text{Worldwide Cash Taxes Expense}}{\text{Worldwide total pre - tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years
5	ETR Differential	Statutory ETR-GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
6	DTAX	Error term from the following regression: $\text{ETR differential} \times \text{Pre-tax book income} = a + b \times \text{Control} + e$	The unexplained portion of the ETR differential
7	Total BTD	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE})/\text{U.S. STR}) - (\text{NOL}_t - \text{NOL}_{t-1})$	The total difference between book and taxable income
8	Temporary BTD	$\text{Deferred tax expense}/\text{U.S.STR}$	The total difference between book and taxable income
9	Abnormal total BTD	$\text{Residual from BTD}/\text{TA}_{it} = \beta \text{TA}_{it} + \beta m_i + e_{it}$	A measure of unexplained total book-tax differences
10	Unrecognized tax benefits	Disclosed amount post-FIN48	Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions
11	Tax shelter activity	Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter	Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data

12	<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>
----	--------------------------	------------------------------------	---

Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010)

Salah satu pengukuran tax avoidance menurut Hanlon dan Heitzman (2010) adalah *Current Effective Tax Rate* (CETR) merupakan cara untuk mengukur *tax avoidance* dengan rasio pembayaran beban pajak kini atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (*pretax income*). Pembayaran beban pajak kini terdapat dalam Laporan Laba Rugi pada pos “beban pajak kini” di “beban (manfaat) pajak penghasilan” dan laba perusahaan sebelum pajak juga terdapat dalam Laporan Laba Rugi pada pos “laba sebelum pajak penghasilan”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tarif pajak efektif atau lebih dikenal dengan *Current Effective Tax Rate* (CETR). Current ETR dipilih penulis karena rasio ini dapat mengakomodasikan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengukur tax avoidance dalam jangka pendek. Pengukuran tax avoidance menggunakan *Current ETR menurut Dyreng, et. Al* dalam Santosa (2016) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena Current ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan Current ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran tax avoidance berdasarkan model GAAP ETR.

Menurut Xing dan Shunjun dalam Santosa (2016) Current ETR yaitu : “sebagai rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga

dapat mengetahui seberapa besar presentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan.” Adapun perhitungannya yang terdapat pada tabel pengukuran tax avoidance menurut Harlon dan Heitzmen (2010) mengenai Current ETR seperti berikut:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

Pembayaran pajak (Cash tax paid) adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laporan keuangan arus kas perusahaan. Semakin besar CETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan (Judi Budiman dan Setiyono, 2012). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan Cash ETR menurut Dyreng, et. al (2010) dalam Simarmata (2014), baik digunakan untuk: “Menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena Cash ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan Cash ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran tax avoidance berdasarkan model GAAP ETR. Semakin kecil nilai Cash ETR, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya.”

Menurut Simarmata (2014), terdapat permasalahan atau keterbatasan yang muncul dari perhitungan berdasarkan model GAAP ETR tersebut antara lain:

- a. GAAP ETR hanya berdasarkan pada data 1 periode, dimana ada kemungkinan terjadinya variasi dalam ETR tahunan. Hal tersebut dapat

menyebabkan kebiasaan dalam perhitungan dan perilaku tax avoidance yang dilakukan perusahaan.

- b. *Tax Expense* merupakan jumlah dari beban pajak tangguhan yang menggambarkan jumlah pajak yang akan datang sebagai konsekuensi atas adanya temporary different. Oleh sebab itu, GAAP ETR tidak dapat mencerminkan *tax avoidance* perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional

a. Pengertian Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk medelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah Struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh hutang dan ekuitas saja tetapi juga ditentukan oleh presentase kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi.

Menurut Sugiarto (2010, hal 59) struktur kepemilikan adalah : “Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya suatu perusahaan diwakili oleh direksi (agents) yang ditunjuk oleh pemegang saham (principals).”

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, pemilik tidak mungkin melaksanakan semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan, karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan sebagainya.

Menurut I Made Sudana (2011, hal 11) menyatakan struktur kepemilikan adalah :

“Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik”

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Menurut Nabela (2012, hal 21) definisi kepemilikan institusional adalah: “Merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase”

Menurut Nuraina (2012, hal 116) Kepemilikan Institusional adalah : “Presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain” Jadi dengan kata lain kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiunan atau perusahaan lain yang diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir tahun”.

Menurut Wahyu Widarjo (2010, hal 25) Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Menurut Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta, (2013, hal 340), kepemilikan institusional

merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan kondisi di mana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham di dalam perusahaan.

Menurut (2013, hal 113) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah: “proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan blockholders pada akhir tahun. Yang dimaksud institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud blockholders adalah kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. Pemegang saham blockholders dimasukkan dalam kepemilikan institusional karena pemegang saham blockholders dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%”.

Institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelolah investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara professional perkembangan investasinya maka tingkat

pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan ditekan. Investor institusi dapat dibedakan menjadi dua yaitu investor aktif dan investor pasif. Investor aktif ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial, sedangkan investor pasif tidak terlalu ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial. Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun atau perusahaan lain yang diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir

tahun. Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitoring tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual. Kepemilikan institusional mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen.

b. Pengukuran Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberikan kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Menurut Dwi Sukirni (2012, hal 49) kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada Akhmad Riduwan dan Enggar Fibria Verdana Sari (2013) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Total Saham}}$$

3. Biaya Hutang

a. Pengertian Biaya Hutang

Hutang adalah pendanaan yang diambil pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga untuk mendanai operasional perusahaan. Untuk memperoleh sumber pembiayaan tersebut, perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya, karena dengan menggunakan hutang, tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Munawir

(2010, hal 144) menyatakan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Menurut Brigham (2014, hal 345) biaya utang meliputi tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemberi pinjamannya. Menurut Santosa (2016, hal 84) mendefinisikan biaya hutang sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditor saat memberikan pendanaan kepada perusahaan.

Menurut Brigham (2014, hal 345) biaya utang yaitu: “tingkat bunga atas utang baru, bukan atas utang yang belum jatuh tempo. Ketertarikan atas utang baru karena kepentingan utama kita dengan biaya modal adalah penggunaannya untuk keputusan penggunaan modal.”

Menurut PSAK 26 (2012, hal 26.1), definisi biaya pinjaman adalah sebagai berikut :“Biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lainnya yang harus ditanggung oleh entitas sehubungan dengan peminjaman dana. Bunga pinjaman meliputi antara lain bunga atas penggunaan dana pinjaman baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang, amortisasi diskonto atau premium yang terkait dengan pinjaman dan amortisasi atas biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman seperti biaya konsultan, ahli hukum, commitment fee, dan selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing (sepanjang selisih kurs tersebut merupakan penyesuaian terhadap biaya bunga) atau amortisasi premi kontrak valuta berjangka dalam rangka hedging dana yang dipinjam dalam valuta asing”.

Menurut PSAK 26 (2012, hal 26.2) “biaya pinjaman harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya pinjaman tersebut dan apabila suatu dana berasal dari pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan aktiva tertentu, maka jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh aktiva tertentu”.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya hutang adalah beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada kreditur ketika perusahaan meminjam uang

b. Faktor yang Mempengaruhi Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Sudana (2011, hal. 162) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atas kebijakan hutang perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

2) Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang penjualannya stabil dapat menggunakan utang yang jumlahnya lebih banyak daripada perusahaan yang penjualannya berfluktuasi. Karena jika perusahaan yang penjualannya berfluktuasi menggunakan utang yang besar, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan.

3) Karakteristik Industri

Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat modal.

4) Sikap Manajemen Perusahaan

Manajer perusahaan yang berani menanggung risiko cenderung mendanai investasi perusahaannya dengan utang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak menanggung risiko.

5) Sikap Pemberi Pinjaman

Dewasa ini bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap prudential.

Menurut Mamduh (2010, hal 112) terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, antara lain :

1) NDT (*Non-Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

2) Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang.

3) Ukuran Perusahaan

Perusahaan - perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan.

4) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

5) Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan.

c. Fungsi dan Manfaat Hutang

Dalam menggunakan kebijakan hutang dapat dilakukan dengan mengukur dari *Total debt* merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan total modal sendiri merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Menurut Kasmir (2012, hal 113) manfaat dengan mengetahui rasio ini antara lainnya adalah :

- 1) Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bersifat tetap.
- 3) Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

d. Indikator Biaya Hutang

Biaya hutang dalam penelitian ini diukur dari *Debt Ratio* (DAR) dikarenakan *Debt Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total debt

(total hutang) dan total aset. Menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz Jr (2012, hal 209) *debt ratio* adalah rasio utang dengan modal menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan penggunaan aset.”

Menurut Abdullah (2018, hal 95) Total utang terhadap total aset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt Ratio merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang); sedangkan total aset merupakan total atas keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total aset. Semakin tinggi jumlah *Debt Ratio* didalam perusahaan menunjukkan komposisi total hutang semakin besar yang digunakan atas pembelian asset-aset perusahaan guna untuk menjalankan usaha perusahaan.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Fahreza Utama (2019) Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 21, No. 1, Juni 2019	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang, dan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan biaya hutang.
Elvis Nopriyanti Sherly (2016) Skripsi Ekombis Review	Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Semakin kecil Cash Effective Tax Rate maka biaya hutang (Cost of Debt) akan semakin besar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya hutang.
Reylina Purba (2018) Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 4 Issue 2 (2018)	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang, Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang.
Nining Purwanti (2014) Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juli 2014	Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pasca Perubahan Tarif Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Variabel perubahan tariff pajak mampu memoderasi hubungan penghindaran pajak dan biaya hutang

Janice Ekasanti Santosa (2016) Modus Vol.28 (2): 139-154, 2016	Analisis Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap <i>Cost Of Debt</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2010–2014	Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil bahwa tax avoidance berpengaruh positif terhadap cost of debt pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010–2014. Kreditor menganggap tax avoidance sebagai praktik yang mengandung risiko sehingga meningkatkan cost of debt
--	---	--

B. Kerangka Konseptual

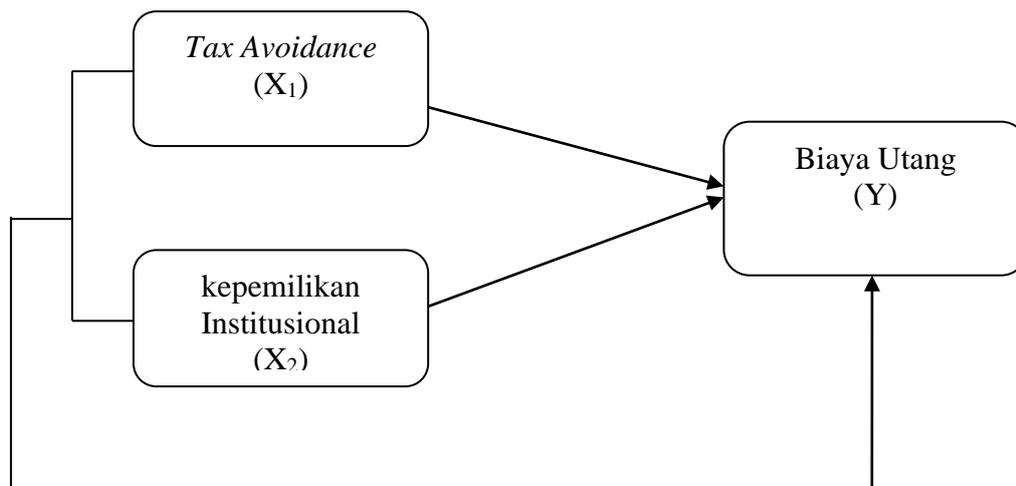
Penghindaran pajak (tax avoidance) menurut Pohan (2016:23) merupakan: ”upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.” Selain dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perpajakan tax avoidance dapat dilakukan melalui deductible expence salah satunya menggunakan biaya utang (*cost of debt*).

Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan menentukan seberapa besar perusahaan tersebut menggunakan hutang sebagai salah satu sumber dana untuk kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar kontrol dan pengawasan terhadap perusahaan. Jufrizen (2017) Banyaknya saham yang ditanam oleh perusahaan akan meningkatkan keyakinan perusahaan bahwa banyak investor yang percaya akan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham, sehingga perusahaan akan terus meningkatkan keuntungan dari setiap aktivitas perusahaan

Mayasari (2018). Hutang adalah sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yang harus dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan bersama.

Simanjuntak dan Sari (2014) Penggunaan hutang menjadikan nilai perusahaan meningkat karena pengurang pajak (tax shield) atau sebagai beban yang mengurangi pendapatan kena pajak. Ketika penghematan pajak perusahaan lebih besar dari yang dikorbankan, penggunaan hutang oleh perusahaan akan ditingkatkan. Ketika perusahaan menggunakan modal dari hutang, maka perusahaan harus membayar bunga sebagai imbalan hasil dari pinjaman yang diperoleh atau ketika perusahaan menggunakan saham, maka perusahaan harus membayarkan dividen kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan. Namun, penggunaan hutang serta saham akan menimbulkan perbedaan kepentingan dari setiap pihak yang ikut serta dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan kepada manajerial sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan debt holders. investor institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan mengurangi masalah keagenan.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Reyлина Purba (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap biaya utang. Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis diuraikan maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Maka dari hasil penelitian diatas penulis menarik kesimpulan sementara bahwa:

1. Ada pengaruh *tax avoidance* terhadap biaya utang perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
2. Ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya utang perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
3. Ada pengaruh *tax avoidance* dan kepemilikan institusional terhadap biaya utang perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2013, hal 5) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (independen)

Dimana variabel bebas terdiri dari *Tax avoidance* dan kepemilikan institusional.

a. *Tax avoidance* (X_1)

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Yang dapat diukur dengan menggunakan :

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan Institusional merupakan Presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain. Yang dapat diukur dengan menggunakan :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Total Saham}}$$

2. Variabel terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a. Biaya Utang (Y)

Biaya Utang merupakan bunga dan biaya lainnya yang harus ditanggung oleh entitas sehubungan dengan peminjaman dana. Indikator yang digunakan untuk mengukur pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan otomotif tahun 2015 sampai tahun 2018. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan perdagangan melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini direncanakan di bulan Juni 2019 sampai dengan Oktober 2019 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Jun				Jul				Agus				Sep				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal				■																
Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
Seminar Proposal											■									
Perbaikan Proposal											■									
Pengumpulan Data													■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■
Sidang Skripsi																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Lesmana dkk, 2018 hal.105). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Manufaktur pada tahun 2015-2018. Adapun jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak untuk tahun 2015-2018 sejumlah 162 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013 : 81) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan kesimpulan yang valid. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representative bagi populasi tersebut. Berikut ini adalah kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015
2018

- b. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan lengkap selama tahun 2015-2018
- c. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengungkapkan pajak tangguhan pada laporan tahunan untuk tahun 2015-2018.
- d. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif pada laporan tahunan untuk tahun 2015-2018

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2018	162
2.	Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2018	106
3.	Perusahaan-perusahaan manufaktur yang mengungkapkan pajak tangguhan pada laporan tahunan untuk tahun 2015-2018	97
4.	Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif pada laporan tahunan untuk tahun 2015-2018	8
5.	Jumlah Sampel	8
6.	Tahun Pengamatan	4
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode penelitian		32

Sumber : BEI

Berikut nama perusahaan sektor otomotif yang menjadi populasi dalam penelitian adalah :

Tabel 3.3
Daftar Nama Perusahaan Menjadi Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Astra Internasional Tbk
2.	PT. Indospring Tbk
3.	PT. Gajah Tunggal Tbk
4.	PT. Goodyear Tbk
5.	PT. Astra Otoparts Tbk
6.	PT. Indo Kordsa Tbk
7.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
8.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Sumber : BEI

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013 hal 98). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi di antara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013 hal 88).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013 hal 85). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Tax Avoidance
X_1	=	Kepemilikan Instiusional
X_2	=	Biaya Utang
b_1, b_2	=	Koefisien regresi
e	=	Variabel pengganggu

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013 hal 84). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari " F_{hitung} " dan membandingkan dengan " F_{tabel} ", apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

3. Uji Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 hal 112). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Kofesien Determinan.
 R² = Kuadrat Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan www.bi.go.id berupa data suku bunga Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang dijelaskan dalam metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai jumlah data yang digunakan dalam penelitian menunjukkan nilai minimum, maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan Microsoft Excel dan dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis dengan memulai program SPSS. Berikut tampilan data statistiknya.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif
Periode 2015-2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengh_Paj	32	-2.363	1.074	.15313	.515178
Kepem_Inst	32	.502	.942	.71835	.168464
Biay_Utang	32	.116	.702	.37981	.169846
Valid N (listwise)	32				

(Sumber: Pengelola Data SPSS, 2019)

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan jumlah sampel data perusahaan (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel independen, yang terdiri dari: *Tax Avoidance* (X_1) dan Kepemilikan

Institusional (X_2) sedangkan Biaya Utang (Y) merupakan variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut:

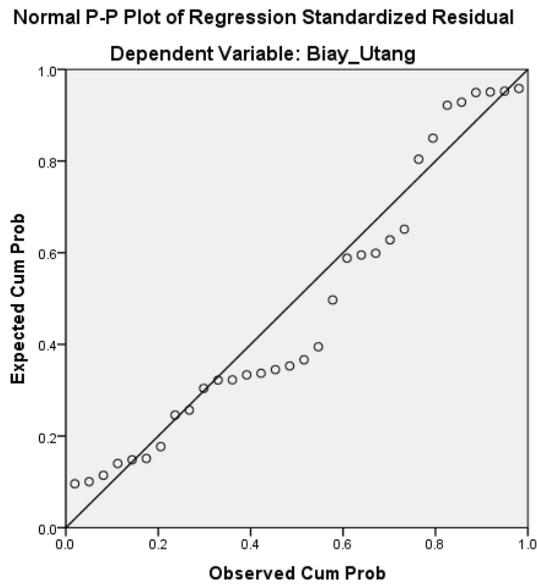
1. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *Tax Avoidance* (X_1) diketahui bahwa rata-rata *Tax Avoidance* dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,15313 dengan standar deviasi 0,515178. *Tax Avoidance* terendah adalah -2.363, terdapat pada PT.Goodyear Indonesia,Tbk tahun 2017 dan tertinggi 1.074 terdapat pada PT.Goodyear Indonesia,Tbk tahun 2015.
2. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel Kepemilikan Institusional (X_2) diketahui bahwa nilai rata-rata Kepemilikan Institusional adalah 0,71835 dengan standar deviasi 0,168464. Kepemilikan Institusional terendah adalah 0,502, terdapat pada PT.Astra International,Tbk tahun 2015 dan tertinggi 0.942 terdapat pada PT.Goodyear Indonesia,Tbk tahun 2015.
3. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel Biaya Utang (Y) diketahui bahwa nilai rata-rata Biaya Utang adalah 0,37981 dengan standar deviasi 0,169846. Biaya Utang terendah adalah 0,116, terdapat pada PT.Indospring Tbk tahun 2018 dan tertinggi 0,702 terdapat pada PT.Gajah Tunggal Tbk tahun 2018.

4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Salah satu cara untuk melihat normalisasi residual adalah dengan

melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan analisis grafik dan PP-Plots.



Gambar 4.1
Penelitian menggunakan P-Plot

Berdasarkan gambar grafik 4.1 normal *probability plot* di atas dapat dilihat bahwa gambaran data menunjukkan pola yang baik dan data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal *probability plot* tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16364588
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.134
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian uji normalitas dengan uji Kolmogorof-Smirnov yang tersaji pada tabel 4.2, memperlihatkan besarnya signifikan diatas 0,05 atau 5% yaitu 0,071. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengh_Paj	.998	1.002
	Kepem_Inst	.998	1.002

a. Dependent Variable: Biay_Utang

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2019)

Pada Tabel 4.3 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

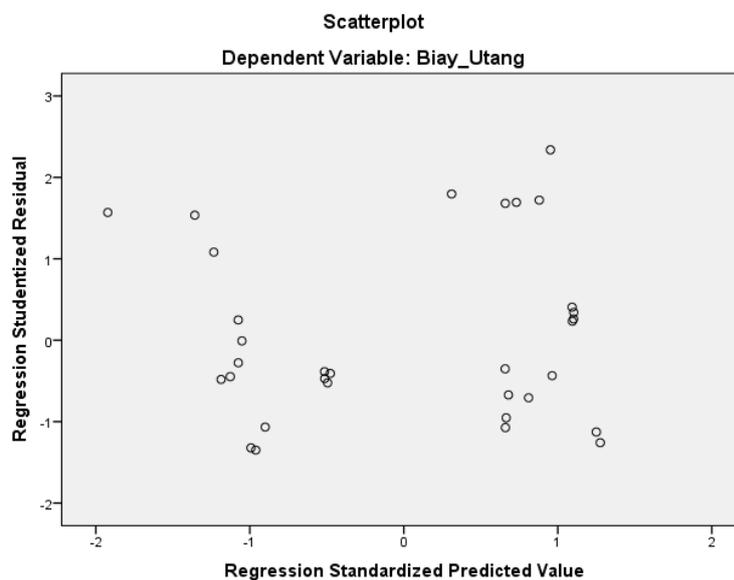
- a) *Tax Avoidance* (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,998 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,002 lebih kecil dari 10.
- b) Kepemilikan Institusional (X_2) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,998 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,002 lebih kecil dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil

dari 10, maka artinya data variabel *tax avoidance* dan kepemilikan institusional bebas dari adanya gejala multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji glejser. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil analisis uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 4.2 grafik scatterplot dapat terlihat bahwa hasil grafik scatterplot menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

4.2 Hasil Analisis Data

Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu program *software* komputer SPSS.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.553	.133		4.151	.000
Pengh_Paj	-.036	.059	-.108	-.601	.552
Kepem_Inst	-.234	.181	-.232	-1.293	.206

a. Dependent Variable: Biay_Utang

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,553 - 0,036 X_1 - 0,234 X_2 + e$$

Dimana:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,553 apabila variabel *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional dianggap nol, maka Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018 adalah sebesar 0,553.
- b. Nilai koefisien *Tax Avoidance* (X_1) sebesar -0,036 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Tax Avoidance* satu kali maka Biaya Utang (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,036.

- c. Nilai koefisien Kepemilikan Institusional (X_2) sebesar -0,234 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Institusional satu kali maka Biaya Utang (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,234.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.553	.133		4.151	.000
Pengh_Paj	-.036	.059	-.108	-.601	.552
Kepem_Inst	-.234	.181	-.232	-1.293	.206

a. Dependent Variable: Biay_Utang

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2019)

Dari tabel 4.5 dapat dilihat hasil dari uji statistik secara parsial sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,601 dengan nilai signifikan 0,552 sedangkan t_{tabel} yaitu $n-k = 32-2 = 30$ sebesar -2,042 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulannya $t_{hitung} (-0,601) < t_{tabel} (-2,042)$ dengan nilai signifikan $0,552 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

2. Kepemilikan Institusional (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,293 dengan nilai signifikan 0,206 sedangkan t_{tabel} yaitu $n-k = 32-2 = 12$ sebesar -2,042 dengan nilai signifikan 0,05. Kesimpulannya $t_{hitung} (-1,293) < t_{tabel} (-2,042)$ dengan nilai signifikan $0,206 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.061	2	.030	1.054	.361 ^b
	Residual	.834	29	.029		
	Total	.894	31			

a. Dependent Variable: *Biay_Utang*

b. Predictors: (Constant), *Kepem_Inst*, *Pengh_Paj*

Pada tabel 4.5 uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,054 dengan nilai signifikan 0,361 pada F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 0,95 dengan signifikan 0,05, df_1 (jumlah variabel-1)=2, dan df_2 ($n - k$)=30 (dimana k =jumlah variabel dan n =banyak data) dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,32, maka diperoleh $F_{hitung} (1,054) < F_{tabel} (3,32)$ dengan nilai signifikan 0,361 diatas nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan variabel dependen (Y). Semakin besar koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut ini nilai koefisien determinasi (R^2) penelitian ini:

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 ^a	.068	.003	.169550

a. Predictors: (Constant), Kepem_Inst, Pengh_Paj

b. Dependent Variable: Biay_Utang

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2019)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,068 atau 6,8% yang berarti bahwa hubungan antara Biaya Utang dengan *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional adalah kuat. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,068 atau 6,8% yang artinya variasi dari Biaya Utang dengan *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional sedangkan sisanya 93,2% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, struktur modal, laba perusahaan dan penggunaan laba perusahaan.

Pada Tabel 4.7 diatas, tingkat hubungan antara variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan dengan variabel bebas yaitu Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama menunjukkan nilai R yaitu sebesar 0,865 atau 86,5% dengan tingkat hubungan kuat seperti dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.7
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan 2013, hal 221

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Biaya Utang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Dari hasil uji statistik *Tax Avoidance* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Dikarenakan hasil t_{hitung} ($-0,601$) < t_{tabel} ($-2,042$) dengan nilai signifikan $0,552 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Pohan (2016,hal 23) merupakan: "upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang." Selain dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perpajakan *tax avoidance* dapat dilakukan melalui *deductible expence* salah satunya menggunakan biaya utang (*cost of debt*).

Secara hukum, *tax avoidance* memang tidak di larang namun sering mendapat sorotan kurang baik dari kantor pajak karena dianggap negatif dan menunjukkan perilaku ketidakpatuhan. Menurut Ross (2010,hal 294) menyatakan bahwa *debt expenses* bukan kepemilikan perusahaan, biaya hutang merupakan biaya bisnis yang menjadi pengurang dalam pajak (*tax deductible*). Menurut PSAK 26 (2012:26.1) biaya pinjaman adalah "bunga dan biaya lainnya yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana. Bunga pinjaman meliputi antara lain bunga atas penggunaan dana pinjaman baik

pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang, amortisasi diskonto atau premium yang terkait dengan pinjaman dan amortisasi atas biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman seperti biaya konsultan, ahli hukum, commitment fee, dan selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing (sepanjang selisih kurs tersebut merupakan penyesuaian terhadap biaya bunga) atau amortisasi premi kontrak valuta berjangka dalam rangka hedging dana yang dipinjam dalam valuta asing”

Dalam teori trade-off keputusan perusahaan menggunakan hutang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Sudana (2011, hal 150) Dimana semakin besar jumlah biaya hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka semakin besar nilai penghematan pajak ,semakin besar tax shield (pengurang pajak penghasilan) dan semakin kecil penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan .

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rahmawati (2015) sejalan dengan penelitian Masri dan Martani (2012), dan Santosa (2016) yang juga menyimpulkan bahwa tax avoidance berpengaruh positif terhadap cost of debt.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Dari hasil uji statistik Kepemilikan Institusional (X_1) tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018 Dikarenakan hasil t_{hitung} (-1,293) < t_{tabel} (-2,042) dengan nilai signifikan $0,206 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan menentukan seberapa besar perusahaan tersebut menggunakan hutang sebagai salah satu sumber dana untuk kegiatan operasionalnya. Menurut jufrizen (2017) Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar kontrol dan pengawasan terhadap perusahaan. Banyaknya saham yang ditanam oleh perusahaan akan meningkatkan keyakinan perusahaan bahwa banyak investor yang percaya akan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham, sehingga perusahaan akan terus meningkatkan keuntungan dari setiap aktivitas perusahaan .

Teori agensi muncul ketika para pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan (Principals) meminta bantuan manajer (Agent) dan manajer diberi kewenangan untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan bahwa manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Principals). Menurut Johar et al. (2010, hal 86) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga biaya hutang yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga dapat semakin meningkat.

Menurut Sherly (2019, hal 59) kepemilikan institusional ini juga akan mengurangi penggunaan hutang oleh manajemen sehingga akan menurunkan biaya utang yang dibebankan pada perusahaan. Adanya kontrol ini akan

menyebabkan manajemen menggunakan hutang pada tingkat yang rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya financial distress dan financial risk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elvis Nopriyanti Sherly (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya utang perusahaan

3. Pengaruh *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018 yang dilihat dari $F_{hitung} (1,054) < F_{tabel} (3,32)$ dengan nilai signifikan 0,361 diatas nilai 0,05. Dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,068 atau 6,8% yang artinya variasi dari Biaya Utang dengan *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional sedangkan sisanya 93,2% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, struktur modal, laba perusahaan dan penggunaan laba perusahaan

Simanjuntak dan Sari (2014) Penggunaan hutang menjadikan nilai perusahaan meningkat karena pengurang pajak (*tax shield*) atau sebagai beban yang mengurangi pendapatan kena pajak. Ketika penghematan pajak perusahaan lebih besar dari yang dikorbankan, penggunaan hutang oleh perusahaan akan ditingkatkan. Ketika perusahaan menggunakan modal dari hutang, maka perusahaan harus membayar bunga sebagai imbalan hasil dari pinjaman yang

diperoleh atau ketika perusahaan menggunakan saham, maka perusahaan harus membayarkan dividen kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan. Namun, penggunaan hutang serta saham akan menimbulkan perbedaan kepentingan dari setiap pihak yang ikut serta dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan kepada manajerial sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan debt holders. investor institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan mengurangi masalah keagenan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Reylina Purba (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* dan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap biaya utang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. *Tax Avoidance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
2. Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
3. *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018 dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,068 atau 6,8% yang artinya variasi dari Biaya Utang dengan *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional sedangkan sisanya 93,2% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya ukuran perusahaan, struktur modal, laba perusahaan dan penggunaan laba perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sample perusahaan hanya perusahaan manufaktur sub sektor otomotif, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti tax avoidance pada seluruh sektor yang ada agar hasil penelitian dapat lebih general.
2. Disarankan bagi penelitian yang akan datang untuk menggunakan metode penentuan sample selain Purposive sampling seperti simple random sampling agar hasil penelitian dapat berlaku umum.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variable independen lain yang mungkin mempengaruhi tindakan tax avoidance seperti pertumbuhan penjualan, insentif pajak, kompensasi rugi fiskal, ukuran perusahaan dan sebagainya..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2010). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2014). *Fundamentals of Financial Management, 14th Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV, 1(1)*, 8-25.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The Effect Of Corporate Tax Avoidance. *Journal Review, 8(5)*, 1163-1189.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS, Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Graham, J. R., & Tucker, A. (2010). Tax Shelters and Corporate Debt Policy. *Journal of Financial Economics, 8(1)*, 563-594.
- Hanafi, M. M. (2010). *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF.
- Handayani, M. V. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 18(1)*, 89-99.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics, 50(40)*, 127 - 178.
- Ikatan Akuntansi Indonesia .(2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta .
- Ikhsan, A., & Abdullah, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 2*. Medan: Cetakan : Madenatera.
- James, C. V. H., & John M. W. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jufrizen., & Sanjaya, S. (2017). Peran Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Determinan Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis, 18(2)*, 189-205.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Keempat*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.

- Masri, I., & Martani, D. (2012). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV*, 12(4), 45-59.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nabela, Y. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1-8.
- Nuraina, Elva. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI untuk periode 2006-2008. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 19(2), 110 – 125.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 85-99.
- Purba, R. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Utang, dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2015. *Jurnal Equity*, 4(2), 25-41.
- Purwanti, N. (2014). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pasca Perubahan Tarif Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2 Juli 2014
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan, A., & Sari, E. V. F. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, 1(1), 44-59.
- Ross, E. (2010). *Fundamental of Corporate Finance (9th Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Santosa, J. E. (2016). Analisis Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 28(2), 139-154.
- Santoso, I., & Rahayu, N. (2016). *Corporate Tax Management*. Jakarta: Observation & Research of Taxation (ORTAX).

- Sherly, E. N., & Fitria, D. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufalaur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Ekombis*, 12(3), 65-81.
- Simanjuntak, P. D. L., & Sari, R. L. (2014). Analisis Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdafiar di BEI. *Jumal Ekonomi dan Keuangan*, 2 (7), 423-434.
- Simarmata, A. P. (2014). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 8(1), 33-49.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga : Jakarta.
- Sugiarto, A. (2010). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dhinamika Akuntansi*, 3(5), 66-79.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukimi, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Accounting Analysis*, 1(2), 12-20.
- Sulistiani, M. (2013). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend Payout Ratio, Cash Holding Dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 59-73.
- Surbakti., & Victoria, T. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufalour yang Terdajtar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Jumal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, 6(4), 44-63.
- Utama, F. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jumal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 321-339.
- Widarjo, W. (2010). Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceess, dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 10-23.
- Widiastuti, M., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2013). Dividend Policy and Foreign Ownership. *Jurnal Nasional Akuntansi XVI*, 20(3), 3401-3423.